



Efektivitas Teknik Pounding Melalui Pembuatan Ecoprint Untuk Keterampilan Memberi Motif Kain Bagi Anak Tunagrahita Ringan

Yossi Marnengsih^{1*}, Irdamurni²

^{1,2}Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Corresponding Author. E-mail: *yarnengsih@gmail.com, irdamurni@fip.unp.ac.id

Receive: 05/01/2022

Accepted: 21/03/2022

Published: 01/03/2022

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk membuktikan efektivitas teknik *pounding* melalui pembuatan *ecoprint* untuk keterampilan memberi motif kain bagi anak tunagrahita ringan kelas IX/C di SLB Citra Bangsa Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dalam bentuk penelitian subjek tunggal (*Single Subject Research/SSR*) dengan desain A-B-A. Pada fase *baseline* (A1) dilakukan pengamatan sebanyak 3 kali pertemuan, fase intervensi (B) sebanyak 8 kali pertemuan, dan fase *baseline* (A2) sebanyak 6 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung dan tes perbuatan. Sedangkan alat pengumpulan datanya adalah instrumen tes perbuatan dalam bentuk daftar ceklist dan dianalisis menggunakan analisis visual grafik. Dari yang diperoleh pada kondisi *baseline* (A1) adalah 41%, 41%, 41%, kondisi intervensi (B) 55%, 59%, 68%, 82%, 77%, 86%, 86%, 86%, dan kondisi *baseline* (A2) 73%, 82%, 82%, 86%, 86%, 86%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam memberi motif kain sesudah diberikan perlakuan berupa teknik *pounding*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dinyatakan bahwa teknik *pounding* melalui pembuatan *ecoprint* efektif digunakan dalam pembelajaran memberi motif kain bagi anak tunagrahita ringan.

Kata Kunci: teknik *pounding*, *ecoprint*, motif kain, tunagrahita ringan

Abstract

This research was conducted to attest the effectiveness of pounding techniques through making ecoprints for the skill of providing fabric motifs for mild mentally retardation children of class IX / C at SLB Citra Bangsa Lima Puluh Kota Regency. This research is an experimental study in the form of single subject research (SSR) with an A-B-A design. In the baseline phase (A1) observed 3 meetings, intervention phase (B) as many as 8 meetings, and baseline phase (A2) as many as 6 meetings. The data collection techniques used are direct observation and deed tests. While the data collection tool is an instrument of deed tests in the form of a checklist and analyzed using visual analysis of graphs. Data obtained at baseline conditions (A1) is 41%, 41%, 41%, conditions (B) is 55%, 59%, 68%, 82%, 77%, 86%, 86%, 86%, and baseline conditions (A2) is 73%, 82%, 82%, 86%, 86%, 86%. This shows an increase in the ability of mild mentally retardation children to give fabric motifs after being given treatment in the form of pounding techniques. Based on the results of the study, it was stated that the pounding technique through making ecoprints is effectively used in learning to provide fabric motifs for mild mentally retardation children.

Keywords: *pounding technique, ecoprint, fabric motifs, mild mentally retardation*

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam, salah satunya adalah tumbuhan. Tumbuhan mempunyai banyak kegunaan/manfaat bagi kehidupan manusia. Manfaat tumbuhan antara lain sebagai bahan pangan, bahan sandang, bahan papan dan sebagainya. Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan daerah subur sehingga dapat ditanami beragam jenis tumbuhan. Namun banyak tumbuhan yang masih kurang maksimal pemanfaatannya untuk kehidupan. Sebagian besar tumbuhan tersebut, terutama yang mudah dijumpai dan banyak tersedia di lingkungan sekitar tempat tinggal manusia hanya dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Padahal banyak cara pemanfaatan lain dari tumbuhan-tumbuhan tersebut, salah satu adalah dijadikan produk fashion. Dalam produk fashion, tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai pemberi motif sekaligus pewarna alami pada kain.

Motif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti corak (Depdiknas, 2008). Motif merupakan corak hiasan yang indah yang dapat dibuat atau dicetak dalam berbagai media. Kain merupakan salah satu media untuk melekatnya motif. Motif kain adalah corak atau pola hiasan yang indah pada kain yang berfungsi untuk meningkatkan nilai dan mutu dari suatu karya. Sedangkan memberi motif kain adalah suatu kegiatan menciptakan corak atau pola hiasan pada media kain dalam suatu karya seni.

Salah satu cara memberi motif kain adalah melalui pembuatan *ecoprint*. *Ecoprint* adalah suatu proses mentransfer pola (bentuk dan warna) secara langsung ke kain dengan memanfaatkan bahan alami, seperti daun, ranting maupun bunga yang dapat dijumpai di lingkungan sekitar (Pamungkas & Suryaningsum, 2020). Corak yang dihasilkan pada pembuatan *ecoprint*

memiliki bentuk dan warna yang indah sehingga memiliki daya jual yang tak kalah dari teknik pengolahan kain lainnya. Selain itu, teknik ini juga ramah terhadap lingkungan karena tidak diperlukan mesin ataupun larutan kimia yang dapat merusak lingkungan. Kelebihan lain dari *ecoprint* adalah pembuatannya yang

sederhana, terutama pada teknik *pounding* (pukul). Pada teknik *pounding*, proses mentransfer motif ke kain dilakukan dengan cara bahan alami dipukul-pukul menggunakan palu (Bima et al., 2018). Oleh karena itu, pembuatan *ecoprint* untuk memberi motif kain ini dapat dijadikan sebagai keterampilan untuk memperoleh pendapatan. Keterampilan tersebut dikenal dengan istilah keterampilan vokasional.

Keterampilan vokasional merupakan bagian dari *life skill* (kecakapan hidup). Kecakapan hidup adalah kemampuan untuk menghadapi dan mencari solusi dari masalah-masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari sehingga harus dimiliki oleh setiap orang (Iswari, 2007). Keterampilan vokasional dibutuhkan seseorang agar bisa bekerja dan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keterampilan tersebut penting untuk dimiliki oleh semua orang, termasuk anak tunagrahita.

Anak tunagrahita didefinisikan sebagai individu yang terganggu pada perkembangan kemampuan intelektual dan mental yang berdampak pada kemampuan akademik, sosial, dan komunikasi. Oleh karena itu, mereka perlu diberikan layanan dan pendidikan kebutuhan khusus (Sumekar, 2009). Menurut Irdamurni (2018), maksud dari pernyataan kecerdasan di bawah rata-rata adalah kondisi dimana perkembangan umur kecerdasan seorang individu yang dikenal dengan istilah *Mental Age* (MA) berada di bawah usia pertumbuhannya yang dikenal dengan istilah *Chronological Age* (CA). Anak tunagrahita dipecah lagi menjadi 3 kategori, salah satunya anak tunagrahita ringan.

Anak tunagrahita ringan adalah individu yang mengalami gangguan pada kemampuan intelektual yang mana tingkat kecerdasannya (IQ) menurut AAMD (*American Association of Mental Deficiency*) berkisar antara 50-70 (Supriati et al., 2013). Anak tunagrahita ringan dikenal juga sebagai anak mampu didik. Mereka masih bisa diberikan pembelajaran akademik, seperti membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Namun, kemampuan mereka dalam pembelajaran akademik sangat terbatas. Selain mengalami hambatan dalam bidang akademik, anak tunagrahita ringan juga memiliki gangguan dalam bidang sosial, bahasa dan juga fisik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SLB Citra Bangsa Kabupaten Lima

Puluh Kota, diketahui bahwa pembelajaran keterampilan vokasional bagi anak tunagrahita selama ini lebih menekankan kepada kerajinan. Sedangkan pembelajaran keterampilan vokasional dalam bentuk pengolahan dan budidaya masih sangat minim. Oleh karena itu, peneliti bermaksud ingin mengajarkan keterampilan vokasional pada bidang pengolahan kain. Adapun pembelajaran keterampilan vokasional yang akan diajarkan adalah memberi motif pada kain melalui pembuatan *ecoprint*.

Dalam pembelajaran memberi motif pada kain melalui pembuatan *ecoprint* dibutuhkan kemampuan motorik halus yang baik. Motorik halus adalah penggunaan atau pengorganisasian otot kecil yang memerlukan koordinasi antara tangan dan mata. Berdasarkan asesmen yang telah dilakukan terhadap siswa tunagrahita ringan kelas IX berinisial RS, maka didapatkan hasil bahwa kemampuan motorik halus subjek baik. Kemampuan motorik halus subjek tersebut meliputi kemampuan memegang benda, kemampuan koordinasi mata tangan, kelenturan gerak tangan, kekuatan gerak tangan, koordinasi gerak tangan, serta ketahanan gerak tangan. Dengan kemampuan tersebut, maka subjek dapat diajarkan keterampilan memberi motif kain melalui teknik *ecoprint*.

Metode

Pada penelitian ini digunakan penelitian eksperimen dalam bentuk penelitian dengan subjek tunggal (*Single Subject Research*). Desain penelitiannya adalah A-B-A. A1 adalah keadaan awal atau keadaan sebelum mendapatkan intervensi, B adalah keadaan ketika mendapatkan perlakuan atau intervensi, dan A2 adalah keadaan setelah tidak lagi mendapatkan intervensi.

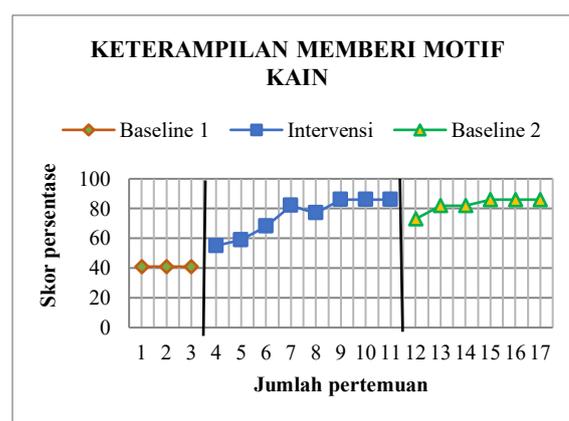
Penelitian ini dilaksanakan di SLB Citra Bangsa pada jam mata pelajaran keterampilan khusus. Adapun subjek penelitiannya adalah 1 orang anak tunagrahita ringan kelas IX di SLB Citra Bangsa. Pada penelitian ini keterampilan memberi motif kain merupakan variabel terikat,

sedangkan variabel bebasnya adalah teknik *pounding*.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi langsung serta tes perbuatan, dengan alat pengumpulan datanya berupa instrument tes perbuatan dalam bentuk daftar ceklist. Data diperoleh dengan cara menghitung skor yang didapatkan subjek dalam bentuk persentase dalam memberi motif kain sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada instrumen penelitian. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis visual grafik, yaitu dengan cara memindahkan data yang sudah diperoleh, melakukan pengolahan atau analisis dengan berlandaskan pada kondisi (A-B-A) dan kemudian mengubahnya ke dalam bentuk grafik (Sunanto et al., 2005). Dalam teknik analisis ini terdapat dua tahapan analisis, yaitu analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan sebanyak 17 kali pertemuan dengan hasil pada kondisi A1 41%, 41%, 41%, pada kondisi B 55%, 59%, 68%, 82%, 77%, 86%, 86%, 86%, dan pada kondisi A2 73%, 82%, 82%, 86%, 86%, 86%. Berikut digambarkan dalam bentuk grafik data dari masing-masing kondisi.



Grafik 1. Rekapitulasi Keterampilan Memberi Motif Kain Pada Kondisi A1-B-A2

Berdasarkan grafik, dapat diketahui bahwa pengamatan pada kemampuan awal subjek atau kondisi *baseline* (A1) dilaksanakan sebanyak 3 kali dan data pada pertemuan

pertama sampai pertemuan ketiga dalam keadaan stabil dengan persentase sebesar 41%. Kemudian, pengamatan terhadap kemampuan subjek pada kondisi intervensi atau perlakuan (B) dilaksanakan selama 8 kali dan pada pertemuan kesembilan sampai pertemuan kesebelas data menunjukkan stabil dengan persentase hasil sebesar 86%. Sedangkan pengamatan terhadap kemampuan subjek setelah tidak lagi diberikan perlakuan atau kondisi *baseline* (A2) dilaksanakan selama 6 kali dan data menunjukkan stabil pada pertemuan kelimabelas sampai pertemuan ketujuhbelas dengan persentase hasil sebesar 86%.

Untuk mengetahui apakah intervensi berpengaruh terhadap *target behavior*, maka dilakukan analisis data dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Dalam Kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1	Panjang kondisi	3	8	6
2	Estimasi kecenderungan arah	— (=)	/ (+)	— (+)
3	Kecenderungan stabilitas	100% (stabil)	38% (tidak stabil)	83% (tidak stabil)
4	Kecenderungan jejak data	— (=)	/ (+)	— (+)
5	Level stabilitas dan rentang	Stabil 41%-41%	Variabel 55%-86%	Variabel 73%-86%
6	Level perubahan	41-41= 0 (=)	86-55= 31 (+)	86-73= 13 (+)

Berdasarkan hasil analisis dalam kondisi, didapatkan panjang kondisi pada A1, B, dan A2 secara berurutan adalah 3, 8, dan 6. Kecenderungan arahnya pada fase A1 tidak ada perubahan (=), sedangkan pada fase B dan A2 mengalami peningkatan (+). Untuk kecenderungan stabilitas pada fase A1

didapatkan rentang stabilitas 6%, *mean level* 41%, batas atas 44%, batas bawah 38%, dan persentase stabilitas 100% (stabil). Pada fase B didapatkan rentang stabilitas 13%, *mean level* 75%, batas atas 82%, batas bawah 68%, dan persentase stabilitas 38% (tidak stabil). Sedangkan pada fase A2 didapatkan hasil rentang stabilitas 13%, *mean level* 83%, batas atas 90%, batas bawah 76%, dan persentase stabilitas 83% (tidak stabil). Selanjutnya untuk kecenderungan jejak data pada A1 tidak ada perubahan (=), sedangkan pada B dan A2 mengalami peningkatan (+). Kemudian untuk level stabilitas dan rentang didapatkan hasil bahwa A1 dinyatakan stabil dengan rentang (41%-41%), B variabel (tidak stabil) dengan rentang (55%-86%), dan A2 variabel (tidak stabil) dengan rentang (73%-86%). Sedangkan untuk level perubahan diperoleh hasil pada fase A1 terjadi perubahan sebesar 0%, fase B 31% dan fase A2 13%.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis Antar Kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1	Jumlah variabel yang diubah	1		
2	Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	— (=)	/ (+)	— (+)
3	Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil-tidak stabil-tidak stabil		
4	Level perubahan B/A1 B/A2	55%-41%=13% 86%-55%=31%		
5	Persentase <i>overlap</i> A1 dengan B A2 dengan B	0% 63%		

Berdasarkan analisis antar kondisi, diperoleh hasil bahwa jumlah variabel yang diubah adalah 1 (satu), yakni keterampilan memberi motif kain. Untuk perubahan kecenderungan arah pada fase A1 tidak ada perubahan, sedangkan pada B dan A2 mengalami peningkatan. Hal ini berarti pemberian intervensi berupa teknik *pounding*

memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel yang diubah. Kemudian untuk perubahan kecenderungan stabilitasnya adalah stabil - tidak stabil - tidak stabil. Selanjutnya untuk level perubahan, terjadi perubahan pada A1 dengan B sebesar 13% dan pada A2 dengan B juga terjadi perubahan dengan peningkatan sebesar 31%. Sedangkan untuk perhitungan *overlape* data diperoleh persentase pada A1 dengan B senilai 0%, dan pada A2 dengan B senilai 63%.

Berdasarkan hasil dari analisis data tersebut, maka teknik *pounding* melalui pembuatan *ecoprint* terbukti efektif dalam pembelajaran keterampilan memberi motif kain bagi anak tunagrahita ringan. Teknik *pounding* ini cocok diterapkan kepada anak tunagrahita ringan karena proses pembuatannya yang sederhana, yaitu dengan cara dipukul-pukul menggunakan palu (Subiyati et al., 2021). Selain itu, alat dan bahan yang digunakan juga sederhana dan mudah untuk didapatkan. Teknik *pounding* juga menghasilkan warna yang baik karena berwarna pekat (Arif & Marsudi, 2019).

Simpulan

Berdasarkan hasil keseluruhan analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan teknik *pounding* melalui pembuatan *ecoprint* untuk keterampilan memberi motif kain bagi anak tunagrahita ringan dinyatakan efektif. Oleh karena itu, teknik *pounding* dapat digunakan dalam mengajarkan keterampilan vokasional memberi motif kain pada anak tunagrahita ringan.

Daftar Pustaka

- [1] Arif, W. F., & Marsudi. (2019). Uji Coba Warna Daun Sirih Merah Dengan Teknik Pounding dan Steam. *Jurnal Seni Rupa*, 7(2), 73–80.
- [2] Bima, P., Islam, P. S., Anggita, H., & Yunita, A. (2018). Explorasi Teknik Ecoprint dengan Media Totebag sebagai Produk Fashion.

<https://kkn.unnes.ac.id/lapkknunnes>, 1–6.

- [3] Depdiknas. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- [4] Irdamurni. (2018). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Kuningan : Goresan Pena.
- [5] Iswari, M. (2007). *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : Depdiknas.
- [6] Pamungkas, N., & Suryaningsum, S. (2020). *Pengelolaan Kain dengan Teknik Ecoprint di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : Penerbit Nugra Media.
- [7] Subiyati, Rosida, A., & Wartino, T. (2021). Pelatihan Ecoprint Kain Kapas/Cotton pada Siswa SMK Tekstil Pedan. *Jurnal Abdi Masya*, 1(2), 41–46.
- [8] Sumekar, G. (2009). *Anak Berkebutuhan Khusus : Cara Membantu Mereka Agar Berhasil dalam Pendidikan Inklusif*. Padang : UNP Press.
- [9] Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Tsukuba : CRICED University of Tsukuba.
- [10] Supriati, S., Fatmawati, & Tarmansyah. (2013). Meningkatkan Keterampilan Membuat Keripik Kentang Melalui Metode Latihan Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *E-JUPEKhu (JURNAL)*, 1(2), 176–186.

Profil Penulis

Nama saya Yossi Marnengsih, lahir di Jorong Koto, salah satu daerah di Kabupaten Lima Puluh Kotapada tanggal 16 Maret 2000. Saya seorang mahasiswa tahun masuk 2018 yang sedang menempuh pendidikan jenjang Strata 1 (S1) di jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Padang. Kegiatan saya saat ini adalah sedang dalam proses menyelesaikan tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.